

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Virus corona yang baru atau Novel-Corona Virus disingkat 2019 nCoV, pertama kali diidentifikasi di tengah merabaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia (pandemi) *global outbreak* oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 20 Januari 2020 (Tandra, 2020). Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia pertanggal 14 Desember 2021, sebesar 227 negara yang tekonfirmasi Covid-19, jumlah total pasien positif Covid-19 di dunia mencapai 270.031.622orang yang diakumulasikan dari pasien positif yang dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif Covid-19 sebesar 4.259.439 orang, dengan pasien sembuh 4.110.574 orang dan pasien meninggal sebesar 13.583 orang (Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, 2021).

Penularan Covid-19 terjadi sebagian besar terjadi karena kelalaian dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini seperti dikemukakan dalam penelitian yang berjudul "*Virological Assesment Of Hospitalized Patient With Covid-19*", bahwa sebagian besar penularan Covid-19 terjadi dari orang simtomatik/ bergejala kepada orang lain melalui kontak erat saat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat (Wolfel, 2020).Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 telah ditandatangani Presiden Jokowi pada tanggal 04 Agustus 2020. Inpres ini diharapkan dapat menekan angka penyebaran Covid-19. Jika dilihat dari praktek lapangan persoalan substansial dalam rangka penyebaran angka Covid-19 tidak sepenuhnya berjalan efektif. Karena masih banyak ditemukan warga yang tidak menggunakan masker, termasuk rendahnya pengawasan aparat pemerintah di lapangan(RI, 2020).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernafasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan baik melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (Wolfel, 2020).

Sebuah penelitian kohort retrospektif kecil dari Beijing menemukan bahwa penggunaan masker oleh seluruh keluarga sebelum ada anggota keluarga yang mengalami gejala Covid-19 (79%) efektif mengurangi transmisi (OR 0,21 ; 0,06-0,79) (77). Sebuah penelitian kontrol kasus dari Thailand menemukan bahwa selalu memakai masker medis atau non medis selama berkontak dengan pasien Covid-19 berhubungan dengan risiko infeksi yang 77% lebih rendah (OR 0,23; 95% selang kepercayaan 0,09 – 0,60) (78). Beberapa penelitian observasional dengan data epidemiologis melaporkan kaitan antara penggunaan masker oleh orang yang terinfeksi dan pencegahan transmisi lebih lanjut infeksi SARS Cov-2 di masyarakat (8, 79-81) (WHO, 2020a).

Pada tanggal 04 September 2020 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencatat sebanyak 139.201 orang yang dikenakan sanksi karena tidak menggunakan masker selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) transisi periode 05 Juni hingga 03 September 2020. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan data pada tanggal 31 Agustus 2020. Saat itu jumlahnya masih sebanyak 126.000 pelanggar yang tidak menggunakan masker. Total denda yang terkumpul dari pelanggaran penggunaan masker adalah Rp. 2.148.000.000. Sebanyak 14.291 orang dari total 139.201 yang di denda sisanya menjalani sanksi sosial (Rostianti & Zamzam, 2021).

Perilaku didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Berdasarkan teori Lawrence Green (1991) perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku *Behaviour causes* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor

predisposisi (*Predisposing factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor Pemungkin (*Enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor penguat (*Reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoadmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki,(2021) pada pedagang Pasar Kota Pare-Pare yang menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dan informasi dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang(Marzuki *et al.*, 2021).Penelitian yang dilakukan oleh Randy Saputra Alnur, (2021) pada pedagang Pasar Kota Niga Daya Kota Makasar menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, ketersediaan media informasi dan dukungan rekan kerja terhadap perilaku penggunaan masker pada pedagang(Alnur, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mushidah, (2021) pada pedagang UMKM Alun-Alun Kutoarjo, Kecamatan Kaliwungu menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker pada pedagang (Mushidah & Muliawati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rimenda, (2021) pada pedagang Pasar Petisah, Kota Medan menemukan bahwa ada hubunganyang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker pada pedagang (Tertartor *et al.*, 2021).

Pasar Malabar terletak di Jalan Malabar Raya, Perum 1, Tangerang Kota, Banten. Pasar Malabar terdiri dari dua pasar yaitu pasar lama dan pasar bersih malabar. Pasar lama berdiri pada tahun 1994 dengan luas tanah 4120 m<sup>2</sup> yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Tangerang yang memiliki 360 kios dan 16 los. Sedangkan Pasar bersih berdiri pada tahun 1988 dan direnovasi pada tahun 2016 yang dikelola oleh PT. PCN yang dipegang oleh kepala pasar yang bernama Bapak Hazbullah dengan luas tanah kurang lebih 6000 m<sup>2</sup>. Pada penelitian ini saya meneliti Pasar Malabar Lama, Kota Tangerangdengan jumlah pedagang sebanyak 585 orang. Dalam pencegahan Covid-19 Pasar Malabar Lama ini menyediakan fasilitas cuci tangan yang terdiri dari 2 unit, jarak antara satu

wastafel dengan wastafel berikutnya 15 meter dan menyediakan desinfeksi otomatis sebanyak 1 unit yang terletak di depan pintu masuk pasar.

Berdasarkan hasil *surveypendahuluan* yang dilakukan pada tanggal 16 November 2021 secara observasi dan wawancara sebanyak satu kali dari 20 responden diperoleh 11 orang (55%) pedagang berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker. Adapun hasilnya yaitu ada 12 orang (60%) pedagang tidak menggunakan masker dengan baik dan benar. Ada 17 orang (85%) pedagang yang tidak pernah dan kadang-kadang mencuci tangan sebelum atau sesudah menggunakan masker dengan antiseptik atau dengan sabun dengan air mengalir. Ada 12 orang (60%) pedagang tidak pernah dan kadang-kadang mengganti masker jika masker yang digunakan lembab atau kotor. Ada 16 orang (80%) pedagang yang tidak pernah dan kadang-kadang yang membawa masker cadangan. Ada 19 orang (95%) pedagang tidak pernah dan kadang-kadang menyimpan masker cadangan dalam plastik yang ditutup rapat.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan di lokasi Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang beberapa pedagang menggunakan masker hanya beberapa waktu kemudian dilepas, padahal pedagang tersebut sedang melayani pelanggan yang juga tidak menggunakan masker. Selain itu, ada beberapa pedagang yang sama sekali tidak menggunakan masker saat berjualan dan juga menggunakan masker namun hanya menutupi bagian mulut sedangkan hidung tidak tertutupi oleh masker. Beredarnya berita Hoax tentang Covid-19 sehingga menurunkan kepercayaan pedagang tentang keberadaan Covid-19. Selain itu, pengaruh buruk rekan kerja terhadap penggunaan masker, karena pengaruh rekan kerja ini mendorong pedagang yang lainnya tidak menggunakan masker dengan alasan karena sudah divaksin sehingga mereka merasa sudah aman. Hal ini menyebabkan pedagang berperilaku kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker.

Pada awal Covid-19 Pemerintah Pasar Kota Tangerang menerapkan protokol kesehatan dengan ketat yaitu dengan melakukan patroli atau razia penggunaan masker, dan *social distancing* yaitu pembatasan dengan plastik antara penjual dan

pembeli. Berdasarkan informasi dari ketua pasar pada tanggal 15 Juli 2021 bahwa ditemukan pedagang yang positif covid-19 sebanyak 1 orang. Adapun penyebab pedagang tersebut terkena covid-19 yaitu karena tidak menggunakan masker. Sehingga menyebabkan pedagang lainnya berperilaku baik dalam menggunakan masker karena mereka takut tertular Covid-19. Setelah Covid-19 mulai turun dan kondisi *new normal*, perilaku penggunaan masker mulai longgar. Ketua Pasar sudah jarang patroli atau razia penggunaan masker sehingga banyak yang tidak menggunakan masker. Alasan mereka tidak menggunakan masker karena beranggapan sudah aman karena sudah divaksin, berita Hoax tentang Covid-19, kondisi telah kembali *new normal*, kondisi pasar yang bising, dan merasa pengap jika menggunakan masker. Pasar Malabar ini terdiri dari 2 pasar yaitu pasar lama dan pasar bersih. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Malabar lama karena pasar ini pasar tradisional, ramai dikunjungi oleh pembeli karena harga jual beli yang sangat murah, kondisi lingkungan yang kumuh, dan sebagian besar orang-orang di pasar tersebut tidak menggunakan masker. Hal ini menyebabkan risiko penularan covid-19 lebih tinggi di pasar ini. Sehingga dibutuhkan penerapan protokol kesehatan yaitu penerapan penggunaan masker.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 Pada Pedagang di Pasar Malabar Lama Kota Tangerang Tahun 2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang tentang perilaku penggunaan masker pada pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang tahun 2021, *survey* pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 16 November 2021 dilakukan secara observasi dan wawancara sebanyak 1 kali. Dari hasil *survey* pendahuluan tersebut tercatat dari 20 responden yang dilakukan *survey* pendahuluan sebanyak 11 orang (55%) yang berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker. Adapun hasilnya yaitu menunjukkan ada 12 orang (60%)

pedagang tidak menggunakan masker dengan baik dan benar. Ada 17 orang (85%) pedagang yang tidak pernah dan kadang-kadang mencuci tangan sebelum atau sesudah menggunakan masker dengan antiseptik atau dengan sabun dengan air mengalir. Ada 12 orang (60%) pedagang tidak pernah dan kadang-kadang mengganti masker jika masker yang digunakan lembab atau kotor. Ada 16 orang (80%) pedagang yang tidak pernah dan kadang-kadang yang membawa masker cadangan. Ada 19 orang (95%) pedagang tidak pernah dan kadang-kadang menyimpan masker cadangan dalam plastik yang ditutup rapat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Masker di Masa Pandemi covid-19 Pada Pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang Tahun 2021”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Adapun peneliti memiliki beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang Pasar Malabar Kota Tangerang tahun 2021?
2. Bagaimanakah gambaran perilakupenggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang tahun 2021?
3. Bagaimanakah gambaran sikap di masapandemi Covid-19 pada pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran terpapar informasi di masa pandemi Covid-19 pada pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang Covid-19?
5. Bagaimana gambaran dukungan rekan kerjadi masa pandemi Covid-19 pada pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang tahun 2021?
6. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada Pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang tahun 2021?

7. Apakah ada hubungan antara terpapar informasi dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang Pasar Malabar Lama Kota Tangerang tahun 2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang Tahun 2021.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021.
6. Mengetahui gambaran sikap di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021.
7. Mengetahui gambaran terpapar informasi di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021.
8. Mengetahui gambaran dukungan rekan kerja di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021.
9. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021.
10. Menganalisis hubungan terpapar informasi dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021.

11. Menganalisis hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang tahun 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker di masa pandemi covid19 pada pedagang pasar dan menambah referensi bagi keputakaan Universitas Esa Unggul.

### **1.5.2 Bagi Dinas Pasar Kota Tangerang**

Sebagai bahan masukan bagi pedagang pasar malabar, kota Tangerang untuk meningkatkan perilaku penggunaan masker dalam pencegahan covid-19.

### **1.5.3 Bagi Universitas**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan memperkaya keputakaan di Universitas Esa Unggul mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang pasar.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker pada pedagang pasar malabar lama Kota Tangerang tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada tanggal November 2021 sampai Februari 2022. Penelitian ini dilakukan di Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebanyak 1 kali. Populasi pada penelitian ini sebanyak 585 pedagang dan jumlah sampelnya sebanyak 101 pedagang. Responden yang dilakukan *survey* pendahuluan dilakukan pada tanggal 16 November 2021 sebanyak 20 responden. Dari 20 responden tercatat 11



orang(55%) pedagang berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker.Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *quota sampling*. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) dengan model analisis univariat dan bivariat. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer.